

TUGAS AKHIR RESITAL

PENERAPAN TEKNIK CHORDAL DAN TANGGA NADA PENTATONIK

DALAM IMPROVISASI PIANO PADA LAGU “AMAZING GRACE” KARYA JOHN NEWTON



Disusun Oleh:

Allesa Antoni Nugroho

NIM. 18001700134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR RESITAL

PENERAPAN TEKNIK CHORDAL DAN TANGGA NADA PENTATONIK

DALAM IMPROVISASI PIANO PADA LAGU “AMAZING GRACE” KARYA JOHN NEWTON



Oleh:

Allesa Antoni Nugroho

NIM: 18001700134

PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital Berjudul:

PENERAPAN TEKNIK CHORDAL DAN TANGGA NADA PENTATONIK DALAM IMPROVISASI PIANO PADA LAGU "AMAZING GRACE" KARYA JOHN NEWTON diajukan oleh Allesa Antoni Nugroho, NIM: 18001700134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 11 januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Yogyakarta, 25 januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001 / NIDN 000109640

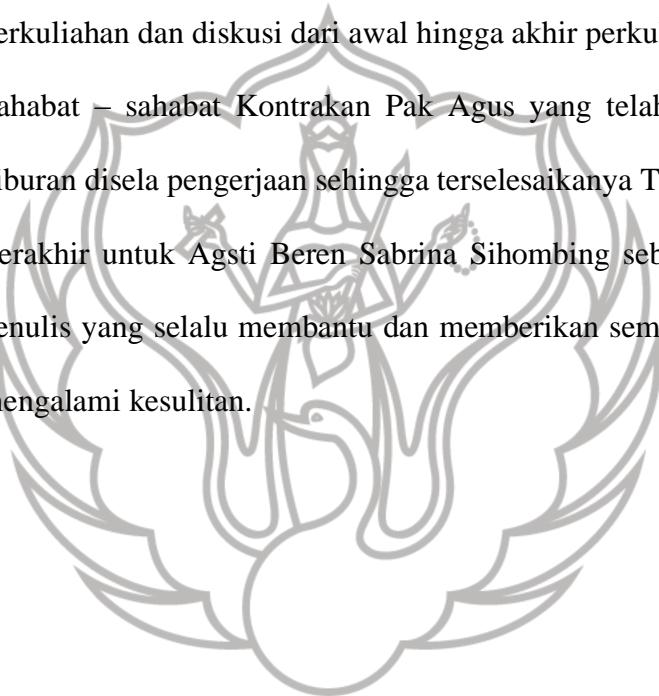
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Penerapan Teknik Chordal Dan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi Piano Pada Lagu Amazing Grace Karya John Newton”**

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Diploma Empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn selaku ketua program studi penyajian musik.
2. Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus selaku sekretaris prodi penyajian musik.
3. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum selaku dosen wali, dosen mayor dan dosen pembimbing penulisan Tugas Akhir yang banyak meluangkan waktu serta memberi kan gagasan tentang karya tulis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Penyajian Musik yang telah meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua orang tua dan juga adik – adik yang saya banggakan yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a demi keberhasilan penulis selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.

6. Seluruh tim dan crew yang telah membantu proses pementasan Tugas Akhir ini.
7. Mahdi Naufal dan Anjas Pradika selaku partner bertukar pikiran selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
8. Teman – teman Angkatan 2018 selaku rekan saya selama proses perkuliahan dan diskusi dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Sahabat – sahabat Kontrakan Pak Agus yang telah memotivasi dan hiburan disela penggerjaan sehingga terselesaiannya Tugas Akhir ini.
10. Terakhir untuk Agsti Beren Sabrina Sihombing sebagai teman dekat penulis yang selalu membantu dan memberikan semangat saat penulis mengalami kesulitan.



Yogyakarta, 11 Januari 2023

Allesa Antoni Nugroho

Abstrak

Secara umum tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur yang terdapat pada pentatonik mayor terdiri dari do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa. Namun demikian penggunaan tangga nada pentatonik bisa saja menjadi sangat kompleks apabila dieksplorasi secara serius. Improvisasi dengan chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan nada per nada secara berurutan. Chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. Chordal tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak. Lagu yang dipilih sebagai wadah penerapan teknik chordal dan tangga pentatonik adalah *Amazing Grace* ciptaan John Newton, yang dibawakan dalam formasi combo,yaitu *keyboard*, bas, gitar, drum set dan saxophone. Metode perancangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui sumber Pustaka, webtografi, dan diskografi, melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, eksplorasi dan perancangan kemudian dideskripsikan. Hasil dari penerapan teknik chordal dan tangga nada pentatonik dalam improvisasi tidak jauh berbeda, namun beda bentuk dan pola pikir dalam mengaplikasikannya. Chordal dan tangga nada pentatonik mengacu pada nada akor yang ada dan juga bisa menambahkan *extension note* di dalam akor tersebut seperti 9, -9, 11, 13.

Kata kunci: improvisasi, tangga nada pentatonik, *chordal*, *extension note*

Abstract

In general, pentatonic scales are one of the many improvised materials that are relatively simple when compared to other improvised materials. The basis of the pentatonic scales used is the major pentatonic and the minor pentatonics. The elements found in the major pentatonic consist of do-re-mi-sol-la and the minor pentatonic consists of la-do-re-mi-sol or do-ri-fa-sol-sa. However, the use of pentatonic scales can become very complex if explored seriously. Improvisation with chordal is an improvisation that is played tone by note sequentially, because it provides basic colors in the form of chord tones and tension notes, for example C-E-G-B this is an arrangement of the CMaj7 chords this example can be played tone by note in order. Chordal is very beneficial for creating harmonious colors in improvisation. Chordals are not merely played in an orderly sequence, so the tonal components can be played randomly. The song chosen as a platform for the application of chordal techniques and pentatonic charts is John Newton's Amazing Grace, which is performed in combo formations—namely keyboards, bass, guitar, drum sets and saxophones. The design method is carried out by collecting data through library sources, webtomography, and discography, through the stages of data collection, data analysis, exploration and design then described. The results of applying chordal techniques and pentatonic scales in improvisation are not much different, but different forms and mindsets in applying them. Chordal and pentatonic scales refer to existing chord notes and can also add extension notes within those chords such as 9, -9, 11, 13.

Keywords: improvisation, pentatonic scale, chordal, extension note

DAFTAR ISI

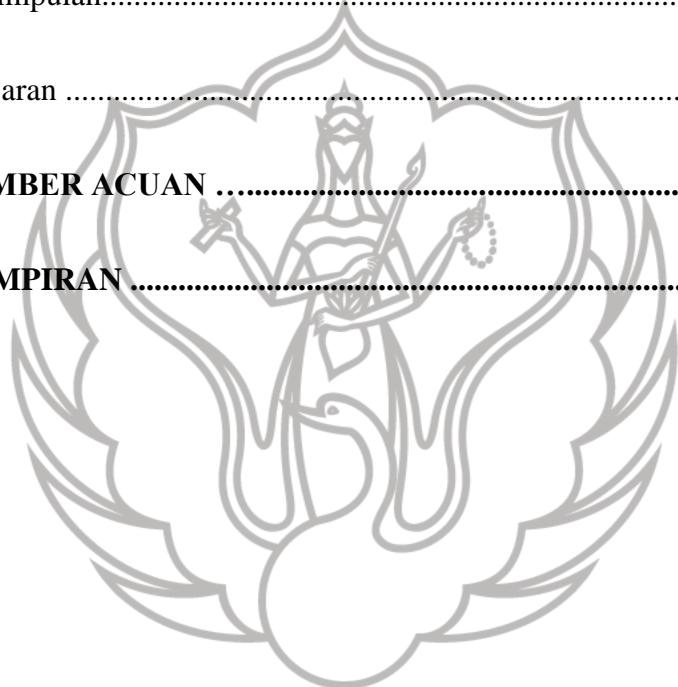
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Resital	3
D. Manfaat Resital	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka dan Repertoar.....	5
B. Teori yang digunakan	6
BAB III METODE PERANCANGAN DAN PENYAJIAN	
A. Metode Perancangan.....	14
B. Rancangan Penyajian Musik	16

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Resital	21
B. Teknik yang digunakan	23

BAB V PENUTUP

A.	
Kesimpulan.....	35
B. Saran	35
SUMBER ACUAN	37
LAMPIRAN	40



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Major Pentatonik	7
Notasi 2.2 MinorPentatonik	7
Notasi 2.3 Dominant Pentatonik	7
Notasi 2.4 Major	8
Notasi 2.5 Minor	8
Notasi 2.6 Augmented	8
Notasi 2.7 Diminished	9
Notasi 2.8 Major7	9
Notasi 2.9 Minor7	9
Notasi 2.10 Dominant7	10
Notasi 2.11 Diminished7	10
Notasi 2.12 Half Diminished7 / Minor7 (-5)	10
Notasi 2.13 Broken Chord Pattern 1	11
Notasi 2.14 Broken Chord Pattern 2	11
Notasi 2.15 Broken Chord Pattern 3	13
Notasi 2.16 Broken Chord Pattern 4	13
Notasi 4.1 Transkrip Improvisasi Chorus 1.....	22

Notasi 4.2 Birama 2 dan 3 Chordal	23
Notasi 4.3 Birama 2 dan 3 Chordal	24
Notasi 4.4 Birama 4 Chordal	24
Notasi 4.5 Birama 4 Chordal	25
Notasi 4.6 Birama 7 Chordal	25
Notasi 4.7 Birama 7 Chordal	26
Notasi 4.8 Birama 7 dan 8 Chordal	26
Notasi 4.9 Birama 11 dan 12 Chordal	27
Notasi 4.10 Birama 14 Chordal	28
Notasi 4.11 Birama 14 dan 15 Chordal	28
Notasi 4.12 Birama 15, 16 dan 17 Chordal	29
Notasi 4.13 Birama 2 dan 3 Extension	30
Notasi 4.14 Birama 4 Extension	30
Notasi 4.15 Birama 7 dan 8 Extension	31
Notasi 4.16 Birama 11 dan 12 Extension	31
Notasi 4.17 Birama 5 Tangga Nada Pentatonik	32
Notasi 4.18 Birama 8 dan 9 Tangga Nada Pentatonik	33
Notasi 4.19 Birama 10 dan 11 Tangga Nada Pentatonik	33

Notasi 4.20 Birama 12 dan 13 Tangga Nada Pentatonik34

Notasi 4.21 Birama 15, 16 dan 17 Tangga Nada Pentatonik34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Improvisasi merupakan salah satu ciri khas dari musik jazz yang didalamnya spontanitas dan kreativitas menjadi unsur penting. Dalam perkembangannya, improvisasi telah dikreasikan ke berbagai metode dan teknik yang merupakan wujud inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh musisi-musisi jazz. Dari berbagai macam bahan improvisasi yang beraneka, konsep improvisasi menggunakan chordal dan tangga nada pentatonik merupakan fokus utama yang akan digunakan dalam resital ini.

Apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain, Tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana. Secara umum yang lazim digunakan adalah tangga nada pentatonik mayor dan pentatonik minor. Tangga nada pentatonik mayor terdiri dari unsur - unsur do-re-mi-sol-la, sedangkan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa.

Improvisasi dengan teknik chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan nada per nada secara berurutan. Teknik chordal sangat bermanfaat untuk

menciptakan berbagai warna harmoni dalam sebuah improvisasi. Dan teknik chordal tidak semata dimainkan dalam sekuen yang teratur, tapi bisa juga dimainkan secara acak.

Tidak jarang, terjadi praktek improvisasi chordal dan tangga nada pentatonik yang terkesan monoton dan kurang enak didengar. Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep improvisasi dengan tangga nada pentatonik dan chordal yang dirancang dengan pengolahan melodi yang tepat diyakini akan menghasilkan tatanan improvisasi yang dinamis namun tetap dalam ranah teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada resital ini, lagu yang dipilih sebagai sarana penerapan teknik yang dimaksud adalah lagu Amazing Grace, ciptaan John Newton. Pilihan lagu tersebut didasarkan pada komponen musical yang terkandung di dalamnya seperti progresi akor yang variatif dan menarik untuk diolah secara lebih mendalam. Lagu tersebut dibawakan dalam formasi band, yaitu instrumen keyboard, bass, gitar, saxophone, dan drum set. Improvisasi dengan menggunakan tangga nada pentatonik dan chordal telah banyak digunakan salah satunya pada musik jazz seperti smooth jazz, jazz fusion, dan free jazz.

Contoh musisi jazz yang menerapkan tangga nada pentatonik dan chordal pada improvisasinya adalah Cory Henry, Brian Culbertson, Yohan Kim, Bob James, dan Keiko Matsui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa improvisasi dengan tangga nada pentatonik dan chordal telah banyak

dilakukan berdasarkan pandangan teoretis yang beragam. Walaupun improvisasi dilakukan dengan teknik yang sederhana tetapi dapat menghindarkan kesan yang monoton apabila pemain telah memahami teknik dan tata cara berimprovisasi yang baik.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik 2 permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah tangga nada pentatonik dan chordal dapat diterapkan ke dalam praktek improvisasi pada lagu Amazing Grace.
2. Apakah tangga nada pentatonik dan chordal dapat dikembangkan ke dalam lagu Amazing Grace.

B. Tujuan Resital

Setelah mendapat kejelasan tentang rumusan masalah tersebut, maka selanjutnya tujuan penyajian musik ini adalah:

1. Mengetahui cara menerapkan tangga pentatonik dan chordal ke dalam praktek improvisasi pada lagu Amazing Grace.
2. Mengetahui cara mengembangkan sebuah melodi improvisasi yang menggunakan tangga nada pentatonik dan chordal pada lagu Amazing Grace.

C. Manfaat Resital

Ada 2 manfaat yang dapat ditarik dari resital ini:

1. Manfaat teoretis:

- a. Memperoleh pengetahuan mengenai cara menerapkan tangga nada pentatonik dan teknik chordal ke dalam praktik improvisasi melalui pilihan jenis akor.
- b. Memperoleh pengetahuan mengenai cara mengembangkan melodi improvisasi pentatonik dan chordal.

2. Manfaat praktis:

- a. Memperkaya metode improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik dan teknik chordal yang dapat diterapkan ke berbagai gaya musik lainnya.
- b. Memperkaya referensi improvisasi pentatonik dan chordal.